

PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL BADDOKA KOTA MAKASSAR

Anita Rahayu^{1*}, Lukman Hakim², Jaelan Usman³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to determine the effect of supervision on the prevention of drug abuse in the Baddoka National Narcotics Agency Makassar City and focused on drug abuse control in the Baddoka National Narcotics Agency Rehabilitation Center Makassar City. This study used a quantitative sample of 53 people by using saturated sampling so that the total number of employees was sampled. Data were collected by using a questionnaire instrument. The data was analyzed quantitatively using simple linear regression. The results of this study indicated that the influence of supervision of drug abuse prevention at the National Narcotics Agency Baddoka Makassar Rehabilitation Agency, there was a significant influence between control and drug control. Therefore, the hypothesis in the study was accepted because it was supported by the significance value. Furthermore supervision of the employee was also influenced by direct and indirect supervision techniques.

Keywords: *supervision, countering drug abuse*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Kota Makassar serta pengawasan yang lebih dominan terhadap penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Sampel sebanyak 53 orang dengan menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah seluruh pegawai menjadi sampel. Data penelitian dikumpul dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengawasan terhadap penanggulangan penyalahgunaan narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar, ada pengaruh antara pengawasan dengan penanggulangan narkoba yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian diterima karena didukung oleh nilai signifikansi. Lebih lanjut pengawasan pada pegawai tersebut dipengaruhi pula oleh teknik pengawasan langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: pengawasan, penanggulangan penyalahgunaan narkoba

* anitarahayu@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan Negara Indonesia secara konstitusional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur yang merata materil, dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945. Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi maupun perusahaan memegang suatu peranan yang sangat penting. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagai salah satu modal pembangunan nasional perlu di tingkatkan secara terus menerus termasuk derajat kesehatannya. Peningkatan derajat kesehatan sumber daya manusia di Indonesia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat perlu dilakukan upaya peningkatan di segala bidang ekonomi, kesehatan dan hukum. Pada era globalisasi ini masyarakat lambat laun berkembang, dalam proses perkembangan itu selalu diikuti oleh proses penyesuaian diri tersebut terkadang ada yang menyimpang dari perutaran dan norma yang ada di masyarakat maka hal ini dapat berakibat meningkatnya tingkat kriminalitas. Salah satu yang marak pada akhir-akhir ini adalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika , dan zat adiktif lain.

Lambat laun penyalahgunaan narkotika menjadi masalah yang serius, maka dari itu pada zaman orde baru pemerintah mengeluarkan regulasi berupa Undang- Undang Nomor 22 tahun 1997 sebagaimana telah diubah menjadi Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika berbunyi :“Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, megurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan”.

Pengawasan terhadap penyalahgunaan narkotika sudah pula dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Kota Makassar, sejak Maret 2018, Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka di Makassar telah membuka program khusus untuk anak-anak dan remaja yang berusia sekitar 12-16 tahun dengan kategori tingkat penggunaan ringan, sedang dan lama rehabilitasi selama 2 bulan. Tersedianya pelayanan rehabilitasi anak dan remaja ini diharapkan dapat mewujudkan anak Indonesia yang berkualitas.

Perhatian Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka terhadap penyalahguna narkotika sudah cukup baik, karena pada tahun 2018 penyalahguna narkotika yang melakukan rehabilitasi mencapai target waktu yang ditentukan dan penyalahguna narkotika tetap diikuti perkembangannya dari para konselor. Namun, dalam melakukan proses pembinaan dan pengawasan Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka rupanya tak jauh beda dengan penjara, dimana para pecandu ini akan diisolasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Agus Sulfianto (2015), Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Samarinda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan mempunyai pengaruh yang positif dan sedang terhadap efektifitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda berdasarkan dari hasil r hitungan sebesar 0,549.

Mirawati (2018) Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Siagian (2003:114), yaitu pengawasan bersifat *fact finding*,

preventif, pengarahan, Alat administrasi, dan membimbing. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan hasil Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa berada pada tingkat tertinggi, sedangkan Disiplin Kerja Pegawai Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa berada pada tingkat sedang, hal ini berdasarkan hasil jawaban responden.

Huesna Maris Elkindi (2016), Faktor Penyebab dan Dampak Penggunaan Napza. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori Partodihardjo (2007) yaitu Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitasi. Hasil penelitian ini adalah berada pada tingkat baik hal ini dilihat dari jawaban informan.

Menurut Handoko (2013:357) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Edisi 2 mengemukakan bahwa : “Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai”.

Pengertian pengawasan menurut Siagian (2011:176). "Pengawasan merupakan proses pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi atau perusahaan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan

rencana yang telah ditentukan sebelumnya." Lebih lanjut Victor dan Makmur (2011:176) mengemukakan " Pengawasan adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai." Terry dan Leslie (2010:232) berpendapat bahwa : "Pengawasan adalah dalam bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah dikerjakan adalah juga dimaksudkan untuk membuat sang manajer waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan ini menjadi serius." Sarwoto (2010:94) menyatakan bahwa "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

Pengawasan memiliki peran yang sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan. Manusia dalam organisasi perlu diamati, bukan maksud untuk mencari kesalahannya dan kemudian menghukumnya, akan tetapi untuk mendidik dan membimbing agar menjadi lebih baik.

Terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh organisasi tidak lain merupakan tujuan dari pada pengawasan. Sebab setiap kegiatan pada

dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu. Oleh karena itu pengawasan mutlak diperlukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan.

Menurut Bohari (2002:15) "Tujuan pengawasan adalah mengamati apa yang sebenarnya terjadi, dengan maksud untuk secepatnya melaporkan kesalahan atau hambatan kepada pemimpin atau penanggung jawab kegiatan yang bersangkutan agar dapat diambil tindakan yang korektif yang perlu.

Menurut Sule dan Saefullah (2005:317) bahwa "Fungsi pengawasan adalah indentifikasi berbagai faktor yang menghambat sebuah kegiatan, dan juga pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tetap tercapai.

Terry dan Leslie (2005:238-239) mengemukakan "fungsi pengawasan adalah cara menentukan, apakah diperlukan sesuatu penyesuaian atau tidak dan karena itu ia harus merupakan bagian integral dari sistem manajemen.

Sementara Sudarsono dan Edilius (2002:105) mengemukakan bahwa "Pengawasan berfungsi agar dapat diperoleh hasil produksi berupa barang dan jasa yang berkualitas dalam jangka waktu yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan supaya, rencana yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan proses yang telah diatur.

Menurut Siagian (2003:114) agar fungsi pengawasan itu mendatangkan hasil yang diharapkan, pimpinan suatu organisasi harus mengetahui sifat-sifat dari proses pengawasan dan yang lebih penting lagi, berusaha untuk memenuhi sebanyak mungkin ciri-ciri itu dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan pengertian pasal 1 butir 1 Undang-Undang Narkotika yang di maksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Karena pengaruh narkotika yang menimbulkan rasa nikmat dan nyaman maka narkotika disalahgunakan. Akan tetapi, pengaruh sementara sebab itulah timbul rasa tidak enak. Untuk menghilangkan rasa tidak enak, ia menggunakan narkotika lagi sehingga mendorong seseorang untuk menggunakannya lagi.

Menurut Partodihardjo (31-34) dampak yang diperoleh dari penyalahgunaan obat, sebagai berikut:

- a) Dampak terhadap fisik Pemakaian narkotika dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkotika dalam darah, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, usus, otak, jantung dan sebagainya. Pemakai narkotika juga dapat terkena penyakit infeksi seperti sifilis, hepatitis dan HIV/AIDS,
- b) Dampak terhadap moral dan mental pemikiran narkotika menyebabkan kerusakan pada syaraf, sel-sel otak, tulang, darah, pembuluh darah, dan seluruh jaringan tubuh manusia. Kerusakan jaringan itu kemudian menyebabkan terjadinya gangguan fungsi organ yang dapat mendatangkan stress sehingga dapat mengalami kematian akibat gagal ginjal, stroke, serangan jantung dan lain-lain. Pemakai narkotika berubah menjadi tertutup karena malu akan dirinya , takut mati dan takut perbuatannya diketahui. Karena menyadari buruknya perbuatan yang dilakukan, rendah diri, dan sering merasa sebagai pecundang, tidak berguna, dan menganggap dirinya sebagai sampah masyarakat,
- c) Dampak terhadap keluarga dan masyarakat Dari sudut pandang psikologi, yaitu gangguan keharmonisan rumah tangga

Karena munculnya rasa malu pada diri ayah, ibu dan saudara-saudaranya dan kepada masyarakat. Masalah ekonomi atau keuangan yaitu banyak uang terbuang untuk berobat dalam jangka waktu lama, d) Dampak emosional Emosi pecandu narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Satu saat tampak baik-baik saja tetapi dibawah pengaruh narkoba ia bisa berubah menjadi orang seperti kesetanan, mengamuk, melempar barang-barang, dan bahkan memukul siapa pun yang ada didekatnya. Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya, perubahan yang muncul ini bukan perubahan ringan, Karena pecandu orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi yang sangat mendalam, dan d) Dampak spiritual Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan. Tidak menganggap Tuhan itu ada, jadi lebih memilih untuk berbuat yang dilarang oleh Tuhan daripada harus mengikuti ajaran Tuhan, Karena narkoba dapat memberikan efek yang sangat cepat dibandingkan dengan beribadah kepada Tuhan. Adiksi narkoba membuat pengguna narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatan dirinya sendiri.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan bukan untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih dan tidak teratur, dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial lainnya. Banyak alasan narkoba disalahgunakan, diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stress, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi kelelahan kejenuhan atau kebosanan.

METODE PENELITIAN

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini kurang lebih 2 bulan. Lokasi sebagai sumber data penelitian ini adalah segala aktivitas yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, yang berlokasi di Jl. Batara Bira, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut merupakan salah satu Balai Rehabilitasi yang banyak memberikan pelayanan dengan masyarakat khususnya para pengguna narkoba, dan setelah melakukan observasi terlihat beberapa kekurang-

kekurangan dari penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survei. Karena tipe penelitian survei melibatkan secara langsung peneliti untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

Adapun teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengukur kuisisioner penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan/kevalidan kuisisioner penelitian, sedangkan uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/konsistensi kuisisioner penelitian. Kuisisioner yang sudah valid

dan reliabel seluruh butirnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Kota Makassar didirikan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 05 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rehabilitasi BNN. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka diresmikan pada tanggal 26 juni 2012 yang bertepatan dengan hari Anti Narkotika Internasional (HANI) oleh Prof. Dr. Boediono selaku Wakil Presiden Republik Indonesia.

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar terletak di jalan Batara Bira Nomor IV Komplek PU Baddoka, Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan letak geografis 5°05'24.90'LS dan 119°30'27.09'BT. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka berada di bawah naungan Badan Narkotika Nasional yang beralamat di Jalan. MT. Haryono No. 11 Cawang Jakarta Timur.

Berdiri di atas lahan seluas 7.563 m² dari luas tanah 2,5 ha yang merupakan penyerahan hak pinjam pakai atas tanah milik Pemerintah

Provinsi Sulawesi Selatan sesuai dengan surat keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1232/IV/Tahun 2011.

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar memiliki sarana dan prasarana karena merupakan wujud nyata keseriusan antara Badan Narkotika Nasional dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut ini daftar pemanfaatan lahan yang ada di

Balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Menurut Sunyoto (2013:81) reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terdapat pertanyaan adalah konsisten. Teknik dalam menguji realibilitas kuesioner penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *cronbach alpha* > 0,6.

Tabel 1.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengawasan (X)	0.709	0.600	Reliabel

Sumber: Hasil Olah kuesioner, Januari 2020

Berdasarkan pada tabel 1. diatas menunjukkan bahwa variabel pengawasan memiliki cronbach alpha 0.709. Suatu variabel dikatan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih dari 0.60. Maka dari tabel diatas nilai cronbach alpha lebih besar dari standar Realibilitas yaitu $0.709 > 0,60$ sehingga instrumen tersebut reliabel. Sedangkan untuk hasil uji reliabel variabel Disiplin Kerja (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengawasan langsung berada pada tingkat penilaian sangat baik. Hal ini di dukung pada observasi

peneliti dimana para pegawai bekerja dengan baik saat pemimpin melakukan pengawasan langsung dengan melihat secara langsung aktivitas para pegawai di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Sesuai dengan tanggapan 53 responden, seluruh pegawai maupun pimpinan membenarkan dan menyetujui adanya pengawasan langsung maupun tidak langsung di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar Berdasarkan observasi pengamatan peneliti dilapangan peneliti melihat

apabila pengawasan dilaksanakan maka akan meningkatkan kinerja para pegawai.

Deskripsi variabel ini mendeskripsikan hasil jawaban penyebaran kuesioner kepada para pegawai yang menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan responden mengenai pengawasan (X) dengan Penanggulangan Narkoba (Y) di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar. Untuk lebih rincinya kedua variabel tersebut akan di deskripsikan sebagai berikut:

Pengawasan merupakan kegiatan untuk memastikan dan melihat bahwa segala aktivitas terlaksana sesuai dengan rencana. Setelah keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian

diuraikan, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data tentang variabel pengawasan. Adapun indikator pada variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung ialah dimana pimpinan melihat secara langsung pegawai bekerja dan apabila pemimpin melihat langsung pegawai melakukan kesalahan atau penyimpangan pemimpin bisa secara langsung memberikan sanksi kepada pegawai yang bersangkutan. Pengawasan langsung dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel pengawasan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar sub indikator dalam sepuluh pernyataan.

Tabel 2.

Tanggapan responden terhadap pernyataan “Pemimpin selalu melihat pegawai bekerja secara langsung”

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	14	26,4
Setuju (S)	31	58,6
Ragu-Ragu (RR)	4	7,5
Tidak Setuju (TS)	4	7,5
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	53	100

Sumber: Hasil Olah Kuesioner 2020

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan “pemimpin melihat pegawai bekerja secara langsung” didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 31 responden atau 58,6% dan jawaban terendah adalah jawaban sangat ragu-ragu dan tidak setuju yaitu 4 responden 7,5%.

Sesuai dengan tanggapan 53 responden, sebagian besar menyatakan bahwa pemimpin selalu melihat pegawai bekerja secara langsung. Berdasarkan observasi pengamatan peneliti dilapangan peneliti melihat pemimpin sering mengelilingi setiap ruang kerja pegawai guna melihat pegawai bekerja secara langsung.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan ”saya akan lebih giat bekerja bila sedang diawasi oleh pimpinan” didominasi dengan jawaban sangat setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 23 responden atau 43,4% dan jawaban terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu 3 responden atau 5,7%.

Sesuai dengan tanggapan 53 responden, sebagian besar menyatakan bahwa mereka akan lebih giat bekerja apabila sedang diawasi oleh pimpinan.

Berdasarkan observasi pengamatan peneliti dilapangan pegawai giat dan serius apabila pemimpin sedang berada dikantor dan mengelilingi setiap ruang kerja pegawai guna melihat pegawai bekerja secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengawasan langsung berada pada tingkat penilaian sangat baik. Hal ini didukung pada observasi peneliti dimana para pegawai bekerja dengan baik saat pemimpin melakukan pengawasan langsung dengan melihat secara langsung aktivitas para pegawai di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Sesuai dengan tanggapan 53 responden, seluruh pegawai maupun pimpinan membenarkan dan menyetujui adanya pengawasan langsung maupun tidak langsung di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar Berdasarkan observasi pengamatan peneliti dilapangan peneliti melihat apabila pengawasan dilaksanakan maka akan meningkatkan kinerja para pegawai.

Berdasarkan dari tanggapan responden mengenai pengawasan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar ditemukan bahwa pada kantor tersebut mempunyai pengawasan yang baik yang diterapkan

di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa pengawasan para pegawai pada lokasi penelitian ini masih dominan menganggap positif, hal ini dilihat dari cara para pegawai bekerja, saling membantu dalam mengerjakan tugas dan bersikap ketika pemimpin sedang berada dikantor atau pemimpin tidak berada dikantor, serta jawaban responden dari kuesioner yang peneliti bagikan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar.

Tanggapan dari responden mengenai Penanggulangan Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar ditemukan bahwa, para pegawai yang berada pada kantor tersebut memiliki tahap penanggulangan yang baik. Berdasarkan hasil olah data dari kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh para responden yang mendapat skor baik. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti yang ditemukan dilapangan rata-rata pegawai memiliki rasa simpati terhadap penanggulangan narkoba yang baik, dilihat dari proses para pegawai dalam melakukan penyuluhan dan tahap rehabilitasi. Sehingga, untuk melihat tentang bagaimana hubungan pengawasan dengan penanggulangan

narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar dilakukan penelitian dengan seluruh pegawai sebagai responden yang sebanyak 53 orang, dari masing-masing variabel di beri pertanyaan sebanyak sepuluh item pernyataan variabel X dan enam belas pertanyaan variabel Y sehingga total dari item pertanyaan tersebut adalah dengan 26 item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis.

Hasil Uji Hipotesis pertama bahwa pengawasan mempunyai pengaruh terhadap penanggulangan narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pegawai di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar mempersepsikan pengawasan baik, dilihat pada hasil analisis data yang menunjukkan pengawasan berada pada kategori baik, begitupun dengan penanggulangan narkoba. Memperhatikan hasil analisis data bahwa tahap penanggulangan narkoba pegawai di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar 42.1 % tingkat pengaruh antara variabel X atau pengawasan dengan variabel Y atau penanggulangan narkoba.

Pengaruh ini dapat dijelaskan bahwa proses penanggulangan narkoba pegawai yang menunjukkan sikap pencegahan ditentukan apabila pegawai mempersepsi pengawasan yang baik pada organisasi. Semakin baik pengawasan, maka semakin baik pula proses penanggulangan narkoba. Sebaliknya, jika pengawasan tidak baik maka semakin rendah pula penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Sehingga perlu untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan pengawasan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar melalui kesesuaian nilai-nilai pedoman organisasi serta perilaku pemimpin dengan kebutuhan dan tuntutan pegawai, seperti lebih memperhatikan kondisi sekitar dan fasilitas para pegawai agar pegawai merasa nyaman dan betah dengan tempat mereka bekerja, membina pegawai agar lebih memperhatikan proses penanggulangan penyalahgunaan narkoba, selalu melihat pegawai bekerja secara langsung, serta memberi dukungan pegawai untuk semangat bekerja maka akan menciptakan pengawasan yang baik dan meningkatkan tahap penanggulangan narkoba yang lebih baik.

Hasil uji hipotesis kedua Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan tidak langsung masih sangat dominan karena pimpinan masih kurang dalam mengkoordinasi para pegawai dalam tahap penanggulangan narkoba. Perlu ada pengawasan langsung untuk mengarahkan para karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat dan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan akan berdampak positif jika pengawasan memenuhi perasaan dan kebutuhan oleh para pegawai. Pengawasan ditentukan oleh seberapa baik anggota diarahkan, dibangun dan dihargai oleh organisasi.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator pengawasan tidak langsung dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 39,15% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,45% responden memberikan penilaian sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 89,6% responden, diperoleh dari hasil analisis indikator pengawasan tidak langsung sebesar 16,5% responden menjawab sangat setuju, 39,15 responden menjawab benar, dan 33,95% responden menjawab ragu-ragu. Namun masih ada responden

yang memberikan penilaian tidak setuju sebesar 10,4% yang diperoleh dari penilaian sebesar 8,95% responden menjawab tidak setuju, dan 1,45% responden menjawab sangat tidak setuju.

Melihat dari hasil penelitian maka pimpinan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar hendaknya dapat meningkatkan pengawasan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar, baik pengawasan secara langsung maupun tidak langsung agar pegawai dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Dengan pengawasan langsung dan tidak langsung yang baik maka secara otomatis penanggulangan penyalahgunaan narkoba bisa di tingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pengawasan terhadap penanggulangan narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengawasan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar baik. Hal ini sesuai dengan data pada tabel yang menunjukkan bahwa para pegawai di

Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar memiliki pengawasan yang baik (73,86). Hal ini didukung dari pernyataan pegawai bahwa memiliki kemampuan dalam bekerja sangat penting, dan pegawai juga menganggap pengawasan merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan proses penanggulangan narkoba, 2) Penanggulangan narkoba pegawai Pengawasan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar juga baik, hal ini terlihat dari data pada tabel yang menunjukkan bahwa penanggulangan narkoba pegawai di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar juga berada dalam kategori baik (78.91%). Hal ini didukung dari pernyataan pegawai tentang penanggulangan narkoba, pegawai mendukung adanya penyuluhan tentang narkoba, kampanye tentang narkoba, proses rehabilitasi untuk penyembuhan kesehatan dan keterlibatan keluarga dalam tahap-tahap penanggulangan narkoba, 3) berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai r_{Hitung} dengan r_{Tabel} . r_{Hitung} ternyata menunjukkan angka sebesar 0.421 lebih besar dari pada r_{Tabel} ($dk = n-2 = 53-2 = 51$), sehingga menunjukkan angka sebesar 0.275. Jadi r_{Hitung} lebih besar dari

rTabel ($0.421 > 0.275$) dan nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara pengawasan (X) dengan penanggulangan narkoba (Y) di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui 42,1% pengaruh antara pengawasan dengan penanggulangan narkoba, 4) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengawasan terhadap penanggulangan narkoba dengan nilai $R = 0,421$, koefisien dengan $p = 0.002$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara variabel pengawasan terhadap variabel penanggulangan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmirasih, Tety. 2006. Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Adm. Perkantoran Universitas Negeri Semarang*. Diakses tanggal 01 Desember 2018. Pukul 20.50
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. dan Pamudji, Sugeng. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1. Nomor 2.
- Bohari. 2002. *Pengawasan Keuangan Negara*, Rajawali pers, Jakarta
- Handoko, Hani, Manajemen, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.
- Makmur, H. 2011. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* : Refika Bandung.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana, 2006. "*Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba berbasis Sekolah*", Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Martono, Lydia Herlina Satya Joewana.2006. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Martono, Lydia Herlina, 2005. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Murhaini, Suriansyah. 2014. *Manajemen Pengawasan Pemerintah Daerah*: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- P. Ali, M. Amir dan Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, Samarinda: GERPANA Kaltim, 2007.
- Partodihardjo, Subagyo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunannya*, Jakarta: Esensi Erlangga Group,tt.